

# Bagian I

## Konsep Dasar PKM

### PENDAHULUAN

---

**M**ata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah pada program S1 PGSM yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan praktik pembelajaran sehingga mampu mempertanggungjawabkan keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan di tingkat Sekolah Menengah. Bagian I Panduan PKM berikut ini membahas mengenai Konsep Dasar PKM.

Materi konsep Dasar PKM ini terdiri dari 2 bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I membahas tentang : Hakikat PKM, meliputi manfaat PKM, pengalaman belajar serta penilaian PKM.

Bab II membahas tentang : Materi PKM, meliputi hakikat belajar dan pembelajaran, keterampilan dasar mengajar dan refleksi pembelajaran.

Bagian ini dilengkapi pula dengan pedoman penskoran Refleksi, dan Laporan PKM.

## Bab 1

# Hakikat PKM

### A. PENGERTIAN PKM

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif, seperti perbaikan kualitas hidup manusia, maupun dampak negatif, seperti krisis moral, turunnya nilai-nilai kemanusiaan. Pengembangan serta alih pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia terjadi melalui pendidikan. Selain itu melalui pendidikan pula dampak negatif perkembangan zaman dapat dicegah dan diatasi. Profesi yang paling berperan dalam dunia pendidikan adalah guru, dengan kata lain guru mempunyai posisi vital dalam perkembangan kehidupan manusia yang dinamis ini. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualifikasi pendidikan guru harus selalu ditingkatkan guna menghasilkan generasi yang lebih baik di hari esok.

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru di tingkat sekolah menengah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru sekolah menengah. Hal ini sangat penting mengingat profesi guru sekolah menengah merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Mengajar bukanlah sekadar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran yang telah dirancang untuk pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan managerial yang harus dapat dilakukan secara profesional. Bahkan mengajar bukan sekadar kegiatan managerial yang berdampak untung dan rugi saja, seperti kegiatan dalam dunia bisnis. Mengajar menentukan masa depan siswa sebab apa yang mereka terima dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mereka dalam kehidupan selanjutnya. Dengan kata lain, apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, guru harus dapat mempertanggungjawabkan

keputusannya secara moral, ilmiah, dan profesional dalam memberikan layanan pendidikan. Begitu beratnya tugas seorang guru menyebabkan banyak pihak yang peduli terhadap pembinaan profesi keguruan melalui peningkatan kemampuan mengajarnya.

Mengingat peran guru sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang maka guru dituntut untuk kreatif dan mau belajar terus-menerus atau ‘menjadi pembelajar seumur hidup’ untuk meningkatkan mutu kemampuan mengajarnya. Atas dasar itu pula maka Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Menengah (PGSM) dan AKTA Mengajar FKIP-UT, memandang penting disediakannya mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Bagi mahasiswa kedua program tersebut, mata kuliah PKM sarana pembelajaran yang melatih dan membekali mahasiswa dengan kemampuan menyelenggarakan (mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki) pembelajaran di sekolah menengah berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan pendidikan siswa sekolah menengah dan kependidikan-keguruan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Mahasiswa peserta mata kuliah ini adalah mereka yang telah menempuh sejumlah mata kuliah bidang keilmuan pendidikan sekolah menengah dan kependidikan-keguruan yang dipersyaratkan. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya tersebut, mahasiswa diharapkan dapat melakukan unjuk kerja pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang sesuai dengan tugasnya.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT MATA KULIAH PKM**

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, mata kuliah PKM bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, usai mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam:

1. mempersiapkan pembelajaran, termasuk mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik;
2. menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan pendidikan sekolah menengah dengan tepat;
3. melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat;

4. mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya dalam mengajar melalui refleksi;
5. memperbaiki tindak penyelenggaraan pembelajaran berikutnya dengan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya;
6. mempertanggungjawabkan keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan pendidikan sekolah menengah.

Agar tujuan tersebut dapat dikuasai, Anda diharapkan dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran mata kuliah PKM ini dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan manfaat bagi Anda dalam hal berikut ini.

1. Memiliki pengalaman belajar dalam menerapkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah Anda peroleh melalui tindak mengajar yang Anda praktikkan. Manfaat tersebut akan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang dinamis, menarik dan menantang, bukan hanya untuk mahasiswa sebagai guru, tetapi juga untuk peserta didik.
2. Mempunyai kemampuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam merancang dan melakukan pembelajaran, serta melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kekurangan Anda dalam pembelajaran.
3. Terbiasa mengambil keputusan dan melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **C. PENGALAMAN BELAJAR**

Untuk mencapai kompetensi, tujuan, dan manfaat mata kuliah ini maka pengalaman belajar yang akan Anda alami selama mengikuti PKM adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji ulang hal-hal berikut.
  - a. Konsep-konsep penting yang terkait dengan bidang keilmuan pendidikan siswa sekolah menengah dan pendidikan-keguruan yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah sebelumnya.
  - b. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah menengah.

2. Berlatih dalam hal-hal berikut.
  - a. Mempersiapkan pembelajaran dengan menganalisis karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.
  - b. Menyusun rencana pembelajaran di sekolah menengah yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan pendidikan sekolah menengah serta pengalaman yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
  - c. Melaksanakan pembelajaran, termasuk menilai proses dan hasil belajar siswa dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun (merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian belajar siswa).
  - d. Melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan dan kekuatan pembelajaran yang telah dilakukan.
  - e. Memperbaiki pembelajaran berikutnya dengan memanfaatkan hasil temuan pada pembelajaran sebelumnya.
3. Berlatih mempertanggungjawabkan keputusan/tindak pembelajaran yang dilakukan secara lisan/tertulis. Dengan kata lain, mahasiswa harus dapat menjawab dan menjelaskan landasan teoretis atau prinsip-prinsip keilmuan yang digunakannya dalam mengajar. Misalnya, alasan mahasiswa menggunakan pendekatan atau metode mengajar tertentu; menata kegiatan pembelajaran dengan pola tertentu, memilih dan melakukan metode dan teknik penilaian.

Kegiatan kajian dan latihan yang ada selama mengikuti PKM, dapat Anda lakukan secara mandiri atau dengan dipandu oleh supervisor baik yang berasal dari tutor maupun teman sejawat.

#### **D. PENILAIAN**

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah PKM akan dinilai melalui berbagai aspek dan cara penilaian yaitu penilaian terhadap

1. Sepuluh set *rencana pembelajaran* (RP) dan praktik pembelajarannya di kelas. Delapan RP dinilai oleh teman sejawat, 2 rencana pembelajaran dinilai oleh supervisor. Penilaian terhadap rencana pembelajaran menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1), penilaian terhadap praktik mengajar menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2). Kedua instrumen tersebut tercantum pada panduan

ini, yaitu pada *Bagian III: Alat Penilaian PKM*. Hasil penilaian bimbingan yang di dalamnya mencakup latihan/praktik memiliki bobot 30% terhadap nilai akhir mata kuliah PKM.

2. Ujian praktik pembelajaran meliputi 2 rencana pembelajaran dan praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah yang bukan sekolah tempat mahasiswa mengajar. Penilaian dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari supervisor dan seorang penguji lainnya dari UPBJJ. Nilai ujian ini memberikan kontribusi sebanyak 40% terhadap nilai akhir mata kuliah PKM.
3. Laporan PKM yang memuat hasil refleksi atas pengalaman latihan dan ujian praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa. Rambu-rambu laporan dan penilaiannya diuraikan pada *Bagian II: Penyelenggaraan PKM*. Nilai laporan memberi kontribusi sebanyak 30% dari nilai PKM.

## Bab 2

## Materi PKM

**K**ompetensi yang diharapkan dapat Anda kuasai dari mata kuliah PKM berkenaan dengan peningkatan kemampuan guru pemula. Sebagai guru pemula, Anda diharuskan menguasai beberapa kompetensi standar yang dirumuskan dalam SKGP (Standar Kompetensi Guru Pemula), yaitu sebagai berikut.

01. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitas.

02. Secara ringkas tugas, fungsi dan uraian tugas guru dirangkum dalam matrik berikut.

**Matriks I : Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas Guru**

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran. 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran.
	3. Sebagai pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama intra sekolah. 5.2 Membantu mengembangkan mekanisme hubungan kerja sama dan kegiatan intra sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antarsekolah dan masyarakat. 6.2 Membantu secara aktif dalam mengembangkan hubungan dengan masyarakat untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional. 7.2 Mengembangkan kerja sama antarsejawat dan organisasi profesi untuk meningkatkan keprofesionalnya.

### Konsep Kompetensi Guru

1. Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu. Kompetensi merupakan kemampuan operasional yang bernalar yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.
2. Kompetensi merupakan suatu kesatuan dari unsur pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, dan kemampuan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan. Kualifikasi dan profesionalitas merupakan contoh bentuk perwujudan dari kompetensi yang dimiliki seseorang.
3. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diperlukan kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara sistematis, sistemik, dan terarah dalam lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu, diperlukan guru



yang berfungsi sebagai fasilitator belajar yang memiliki kepribadian, kemampuan pedagogis, keprofesionalan dan kepakaran, komitmen dan tanggung jawab sosial-profesional yang handal.

4. Guru profesional secara konseptual memiliki ciri-ciri yaitu menguasai substansi bidang studi tertentu secara mendalam dan meluas, dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mendidik, berkepribadian dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik maupun berjiwa inovatif dan adaptif terhadap perubahan pendidikan. Substansi bidang studi dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, oleh karenanya guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik.
5. Totalitas kompetensi mengandung unsur-unsur yang dapat ditampilkan dan yang tidak dapat ditampilkan. Unsur-unsur yang dapat ditampilkan perlu dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator sehingga pencapaiannya dapat diukur. Indikator-indikator kompetensi itu berisikan kinerja yang bersifat esensial atau inti yang ditampilkan selama dan setelah pembelajaran. Dalam perwujudan kompetensi ini indikator berguna untuk mengembangkan alat penilaian dalam rangka mengukur tingkat penguasaan kompetensi (*mastery level*). Unsur kompetensi yang tidak dapat ditampilkan secara eksplisit, seperti keyakinan dan komitmen diharapkan pula dapat memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif terhadap pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang optimal.

Berbagai kompetensi guru tersebut telah Anda kuasai melalui pengkajian berbagai mata kuliah sebelumnya. Cobalah kaji ulang dan pelajari kembali seluruh mata kuliah tersebut sebelum berlatih menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Anda dalam pembelajaran yang efektif melalui PKM ini. Selanjutnya, untuk menyegarkan kembali ingatan Anda mengenai bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efisien, pada kesempatan ini akan disajikan kembali hal-hal penting yang terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

## A. HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak peduli menjadi peduli. Perubahan itu timbul karena terjadinya pemahaman pengetahuan, perubahan sikap, dan penguasaan keterampilan baru. Sementara itu, pembelajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar. Mengapa demikian? Oleh karena belajar tidak selalu dapat terjadi dengan sendirinya. Meskipun kunci terjadinya belajar terletak pada kemauan pembelajar, tetapi kemauan itu tidak selalu muncul dengan sendirinya. Untuk itulah diperlukan guru, tutor atau pembimbing yang dengan berbagai cara berupaya menciptakan situasi yang dapat mendorong pembelajar untuk belajar.

Perilaku dalam pengertian belajar, terkait dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kegiatan pembelajaran ketiganya muncul secara bersamaan dengan kadar yang bervariasi. Masing-masing ranah memiliki jenjang kesulitan yang berbeda-beda, yang disebut dengan istilah 'taksonomi'. Masing-masing jenjang dari setiap ranah bertolak dari yang paling mudah dan sederhana menuju pada yang lebih sulit dan rumit. Jenjang yang lebih rendah merupakan prasyarat bagi tingkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguasaan siswa atas suatu jenjang tertentu berarti siswa tersebut secara otomatis menguasai jenjang di bawahnya.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran di atas, ada sejumlah prinsip yang harus Anda perhatikan ketika mengelola kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah berikut ini.

1. Pembelajaran berpusat kepada siswa.
2. Pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan siswa.
3. Siswa belajar untuk mencapai kompetensi tertentu.
4. Pembelajaran mengembangkan seluruh kemampuan siswa.
5. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa.
6. Mengembangkan keterampilan siswa memecahkan masalah.
7. Mengembangkan kemampuan siswa menggunakan ilmu dan teknologi.
8. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai warga negara yang baik.

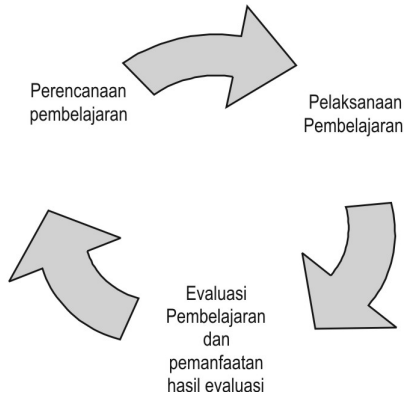
9. Mendorong prinsip belajar sepanjang hayat.
10. Menciptakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif.
11. Mengembangkan kecakapan hidup.

Semua prinsip tersebut harus mendasari proses pembelajaran sehingga proses tersebut sesuai dengan tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sesuai dengan prinsip di atas, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya.
3. Pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.
4. Pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kemampuan bekerja sama.
5. Pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis.
6. Pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.

Dalam menciptakan proses pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan kriteria keberhasilan pembelajaran agar selalu berusaha mencapai kriteria tersebut. Menurut Sudjana (1989) kriteria keberhasilan pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari segi proses, pembelajaran haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri melalui berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dari segi hasil belajar, keberhasilan pembelajaran dilihat dari tingkat pencapaian tujuan oleh siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Tahap-tahap dalam penyelenggaraan pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh. Hubungan tahap-tahap penyelenggaraan pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1.  
Hubungan Tahap Penyelenggaraan Pembelajaran

## B. MERANCANG KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian dan Fungsi Rencana Pembelajaran

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, antara lain faktor guru, siswa dengan berbagai karakter, materi dan bahan ajar, metodologi, komunikasi, dan faktor-faktor lain yang sebetulnya bukan bagian dari belajar, tetapi dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa agar terarah dan terkontrol. Dengan terkendalinya proses belajar maka segenap kegiatan belajar menjadi relevan dan terfokus pada pencapaian tujuan belajar. Sementara hal-hal yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran, dapat diantisipasi atau bahkan dieliminasi. Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien seorang guru harus membuat keputusan-keputusan tentang kondisi dan situasi belajar yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu kepada silabus. Selanjutnya, rencana pembelajaran yang sudah disusun dilaksanakan di kelas dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Rencana pembelajaran adalah satu bentuk rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai kerangka kegiatan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran, rencana pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Rambu-rambu, yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi guru dan siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Penjabaran kurikulum, yang merupakan hasil penafsiran, penahapan, dan pengoperasionalan kurikulum guna keperluan pembelajaran di kelas.
- c. Alat untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran karena kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang.
- d. Pedoman guru mengelola kegiatan, yang akan memandu guru agar proses pembelajaran terarah dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **2. Komponen dan Penyusunan Rencana Pembelajaran**

Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran adalah kegiatan akademik, bukan kegiatan mekanis-administratif, yang dilakukan hanya sekedar mengisi format untuk keperluan kelengkapan mengelola kegiatan belaka. Seorang guru akan dapat membuat rencana pembelajaran yang baik, kalau dia menguasai materi yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Guru harus mengerahkan segenap pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk dapat membuat berbagai keputusan yang paling benar dan paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. Keputusan itu berkenaan dengan aspek-aspek berikut.

- a. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- b. Materi, yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran, yang berhubungan dengan pemilihan pendekatan dan metode, pengalaman belajar yang akan dijalani siswa, dan pengelolaan kelas.
- d. Penilaian, yang terdiri dari penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Rencana pembelajaran yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki tujuan atau sasaran kompetensi yang jelas sebagai target kemampuan yang harus dikuasai siswa yang berasal dari kurikulum.
- b. Kegiatan pembelajaran mendorong siswa belajar aktif dan mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- c. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

- d. Mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan siswa.
- e. Pemilihan dan penataan segenap aspek dalam rencana pembelajaran mencerminkan pertimbangan profesional yang dilandasi prinsip-prinsip keilmuan, moral, dan tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Pada masa berlaku Kurikulum 1994, rencana pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman mengajar di kelas, dikembangkan dari Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang sudah baku. Pada masa Kurikulum Berbasis Kompetensi, rencana pembelajaran disusun berdasarkan Silabus yang dikembangkan oleh daerah dan sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Bagaimana dengan sekolah tempat Anda mengajar? Apakah silabus dikembangkan oleh daerah dengan cara mengkoordinasi sekolah-sekolah di daerah setempat untuk menyusunya bersama-sama, atau sekolah tempat Anda mengajar telah mengembangkan silabus sendiri? Terlepas dari siapa yang mengembangkannya, ada baiknya kita lihat kembali bagaimana bentuk silabus dan bagaimana cara penyusunannya. Format silabus adalah sebagai berikut:

No.	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR

**Keterangan :**

1. Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui proses belajar-mengajar. Dalam hal ini KBK menekankan pada apa yang dapat dilakukan siswa, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Seperangkat kompetensi dasar akan membentuk kompetensi bidang studi. Dengan kata lain, kompetensi bidang studi terdiri dari seperangkat kompetensi dasar.

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik dari kompetensi dasar yang dicapai melalui proses belajar. Seperangkat hasil belajar akan membentuk kompetensi dasar. Dengan kata lain, satu kompetensi dasar terdiri dari beberapa hasil belajar.
3. Indikator merupakan jabaran dari suatu kompetensi yang secara spesifik dapat dijadikan ukuran untuk menentukan dan menilai ketercapaian hasil belajar.

Langkah-langkah penyusunan silabus adalah sebagai berikut.

1. Analisis dan rincilah kompetensi suatu bidang studi menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Tuliskan dalam kolom kompetensi dasar.
2. Analisis dan rincilah kompetensi dasar menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik yang dapat membentuk subkompetensi dasar. Tuliskan dalam kolom hasil belajar.
3. Pikirkanlah indikator (prilaku dalam proses belajar) apa yang dapat menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut telah tercapai. Tuliskan dalam kolom indikator.

Setelah membuat silabus atau setelah silabus tersedia maka tugas guru adalah membuat rencana pembelajaran sebagai persiapan mengajar. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan format rencana pembelajaran dalam kurikulum 1994 atau KBK. Contoh persiapan mengajar dapat Anda lihat pada lampiran.

Perbedaan yang mencolok antara rencana pembelajaran dalam KBK dengan rencana pembelajaran dalam kurikulum 1994 adalah sebagai berikut:

No.	Rencana pembelajaran dalam kurikulum 1994	Rencana pembelajaran dalam Kbk
1.	Tujuan umum pembelajaran dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan umum pembelajaran diambil dari GBPP, sedangkan tujuan khusus pembelajaran dijabarkan sendiri oleh guru dari tujuan umum pembelajaran.	Tujuan umum dan khusus pembelajaran diganti dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang diambil dari silabus.

2.	Materi pembelajaran dituliskan dan merupakan penjabaran dari tujuan instruksional khusus.	Materi pembelajaran tidak dituliskan secara khusus, tetapi menyatu dalam langkah pembelajaran.
3.	Metode pembelajaran dituliskan secara khusus	Metode pembelajaran tidak dituliskan secara khusus, tetapi menyatu dalam langkah pembelajaran
4.	Kegiatan belajar-mengajar dituliskan dan menggambarkan kegiatan guru dan siswa secara terpisah.	Kegiatan belajar-mengajar diganti dengan langkah pembelajaran yang merupakan langkah-langkah kegiatan di kelas baik yang dilakukan guru maupun siswa.
5.	Alat dan bahan dituliskan terpisah dengan sumber	Alat, bahan, dan sumber dituliskan menjadi satu
6.	Penilaian merupakan penilaian hasil belajar saja dan lebih banyak pada aspek kognitif (teori)	Penilaian merupakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif (teori) dan psikomotor (praktik)

### C. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Paling tidak, seorang guru yang baik perlu memiliki 8 keterampilan dasar dalam mengajar. Kedelapan keterampilan itu adalah sebagai berikut.

#### 1. Keterampilan Bertanya

*Keterampilan bertanya* adalah sejumlah cara-cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Keterampilan bertanya dapat dibedakan menjadi keterampilan bertanya dasar dan lanjutan.

##### a. Keterampilan bertanya dasar

Cara menggunakan jenis pertanyaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat agar siswa mudah menemukan jawaban.



- 2) Berikan acuan, yaitu suatu keterangan yang dapat membantu siswa dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Pusatkan perhatian siswa kepada pertanyaan yang harus dijawab.
- 4) Sebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu atau meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya.
- 5) Pindahkan giliran menjawab kepada siswa lain apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 6) Berikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab.
- 7) Apabila siswa sulit menjawab berikan tuntunan dengan cara mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan atau mengulangi penjelasan sebelumnya.

*b. Keterampilan bertanya lanjut*

Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta memperbesar keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya lanjut adalah sebagai berikut.

- 1) Ubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah (*mengingat*) ke tingkat yang lebih tinggi, seperti *menerapkan*, *menganalisis*, *mensintesis*, *mengevaluasi*, dan *mengkreasi*.
- 2) Atur urutan pertanyaan dari yang sederhana ke yang kompleks.
- 3) Gunakan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, seperti (a) *klarifikasi*, yaitu meminta penjelasan lebih lanjut atas jawaban siswa, (b) meminta siswa memberi alasan atas jawabannya, (c) meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain, (d) meminta ketepatan jawaban, (e) meminta jawaban yang lebih relevan, (f) meminta contoh, dan (g) meminta jawaban yang lebih kompleks.
- 4) Meningkatkan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.

## **2. Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.

Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal.

- a. *Penguatan verbal*, yaitu penguatan yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat pujian, seperti *Bagus!*, *Tepat sekali!* atau *Kamu memang hebat!*
- b. *Penguatan Nonverbal*, yaitu pemberian penguatan yang disampaikan melalui gerak mendekati, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan atau token (simbol atau tanda dari benda kecil lain).

Dalam memberikan penguatan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan, misalnya dengan suara, mimik atau gerakan tangan yang dilakukan dengan penuh hangat.
- b. Penguatan yang diberikan harus bermakna, yaitu sesuai dengan perilaku yang diberi penguatan.
- c. Hindarkan respons negatif terhadap jawaban siswa yang tidak memuaskan.
- d. Siswa yang diberikan penguatan harus jelas (sebutkan namanya atau tujuan pandangan kepadanya).
- e. Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa tertentu.
- f. Agar menjadi lebih efektif penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang baik ditunjukkan.
- g. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, misalnya dengan tersenyum, menepuk bahu atau dengan kalimat.

### **3. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi dalam pembelajaran adalah penggantian atau perubahan yang terkait dengan satu atau beberapa aspek dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa. Keterampilan ini diperlukan oleh guru untuk mengatasi kebosanan karena siswa selalu melihat, mendengar, merasakan dan melakukan hal yang sama secara terus-menerus.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam 3 bagian sebagai berikut.

- a. Variasi dalam *gaya mengajar* yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) variasi suara rendah, tinggi, besar, dan kecil, (2) memusatkan perhatian, (3) membuat kesenyapan sejenak (biasanya

- untuk menenangkan kelas atau mengatasi gangguan), (4) mengadakan kontak pandang, (5) variasi gerakan badan dan mimik, serta (6) mengubah posisi.
- b. Variasi dalam *penggunaan media dan bahan pelajaran* yang meliputi variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba, serta dimanipulasi.
  - c. Variasi dalam *pola interaksi* berupa klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, serta dalam *kegiatan* berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi.

#### **4. Keterampilan Menjelaskan**

*Menjelaskan* adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk:

- a. membimbing siswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip atau prosedur;
- b. membimbing siswa menjawab pertanyaan "mengapa" dengan bernalar;
- c. melibatkan siswa untuk berpikir;
- d. mendapatkan balikan mengenai pemahaman siswa;
- e. menolong siswa menghayati berbagai proses penalaran.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut.

- a. Komponen *merencanakan penjelasan* yang mencakup hal-hal berikut.
  - 1) Isi pesan (pokok-pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai contoh-contoh.
  - 2) Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa).
- b. Komponen menyajikan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut.
  - 1) Kejelasan, yang dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti bahasa yang jelas, berbicara yang lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis, dan berhenti sejenak untuk respons siswa atau penjelasan siswa.
  - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi, yang dapat mengikuti pola induktif atau pola deduktif.
  - 3) Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara, membuat ikhtisar atau mengemukakan tujuan.

- 4) Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan.

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah atau pun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
- c. Materi yang dijelaskan harus bermakna.
- d. Penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa.

## 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan:

- a. membangkitkan motivasi dan perhatian;
- b. membuat siswa memahami batas tugasnya;
- c. membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan;
- d. membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

*Membuka pelajaran* adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang dapat mempersiapkan mental, perhatian, dan gambaran tentang apa yang akan dipelajari dan dikuasai siswa sehingga terciptakan kondisi awal pembelajaran yang terarah dan dinamis. Beberapa komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian siswa dengan berbagai cara.
- b. Menimbulkan motivasi dengan cara (1) menciptakan kehangatan dan keantusiasan, (2) menimbulkan rasa ingin tahu, (3) mengemukakan ide yang bertentangan, dan (4) memperhatikan minat siswa.
- c. Memberikan acuan dengan cara (1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, (2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan (4) mengajukan pertanyaan.
- d. Membuat kaitan dengan cara (1) mengajukan pertanyaan apersepsi atau (2) merangkum pelajaran yang lalu.

*Menutup pelajaran* adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penegasan, rangkuman atau kesimpulan, dan pemberian balikan atas respons siswa. Keterampilan menutup pelajaran terdiri atas komponen berikut.

- a. Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan.
- b. Mengadakan evaluasi penguasaan siswa, dengan meminta mereka (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) menerapkan ide baru pada situasi lain, (3) mengekspresikan pendapat sendiri, dan (4) memberikan soal tertulis.
- c. Memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

Perlu diingat bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal dan akhir kegiatan, tetapi juga pada awal dan akhir setiap penggal kegiatan, dengan catatan bahwa ini harus bermakna dan berkesinambungan.

## **6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan kelompok kecil memungkinkan siswa:

- a. berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah;
- b. meningkatkan pemahaman atas masalah penting;
- c. meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan;
- d. mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi;
- e. membina kerja sama yang sehat, kelompok yang kohesif, dan bertanggung jawab.

"Diskusi kelompok kecil" memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. melibatkan 3 - 9 orang peserta;
- b. berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya;
- c. mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar-anggota; serta
- d. berlangsung menurut proses yang sistematis.

Komponen keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemimpin diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut.

- a. Memusatkan perhatian yang dapat dilakukan dengan cara-cara (1) merumuskan tujuan diskusi secara jelas; (2) merumuskan kembali masalah jika terjadi penyimpangan; (3) menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan, serta (4) merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.
- b. Memperjelas masalah atau urunan pendapat, dengan cara-cara (1) menguraikan kembali atau merangkum urunan pendapat siswa, (2) mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain atau (3) menguraikan gagasan anggota kelompok dengan tambahan informasi.
- c. Menganalisis pandangan siswa, dengan cara (1) meneliti alasan yang dikemukakan dan punya dasar yang kuat, serta (2) memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa, dengan cara (1) mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir, (2) memberi contoh pada saat yang tepat, (3) menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat, (4) memberikan waktu untuk berpikir, dan (5) mendengarkan dengan penuh perhatian.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dengan cara (1) memancing pendapat peserta yang enggan berpartisipasi, (2) memberikan kesempatan pertama pada peserta yang enggan berpartisipasi, (3) mencegah peserta yang suka memonopoli secara bijaksana, (4) mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temannya, serta (5) meminta pendapat siswa jika terjadi jalan buntu.
- f. Menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara (1) merangkum hasil diskusi, (2) memberikan gambaran tindak lanjut atau (3) mengajak siswa-siswa menilai proses diskusi yang telah berlangsung.

Dalam pelaksanaan diskusi, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim terbuka.
- b. Diskusi yang efektif selalu didahului oleh perencanaan yang matang, mencakup (1) topik yang sesuai, (2) persiapan/pemberian informasi pendahuluan, (3) menyiapkan diri sebagai pimpinan diskusi, (4) pembentukan kelompok diskusi, serta (5) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua anggota kelompok dapat bertatap muka.

## 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Guru perlu menguasai keterampilan ini agar guru dapat:

- a. mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung;
- b. menyadari kebutuhan siswa;
- c. memberikan respons yang efektif terhadap perilaku siswa.

Keterampilan mengelola kelas terdiri atas komponen keterampilan berikut.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian secara visual dan verbal, (3) memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa, (4) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur secara bijaksana, yaitu secara jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan, serta membuat aturan, serta (6) memberikan penguatan apabila perlu.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap respons negatif siswa yang berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan 3 jenis strategi berikut.
  - 1) Modifikasi tingkah laku  
Dalam strategi ini terdapat 3 hal pokok yang harus dikuasai guru yaitu:
    - a) mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh dan bimbingan;
    - b) meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan penguatan;
    - c) mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberi hukuman.

Ketiga hal ini harus dilakukan guru dengan catatan bahwa (a) pelaksanaan dilakukan segera setelah perilaku terjadi, serta (b) hukuman harus diberikan secara pribadi dan tersendiri, hanya apabila diperlukan.

2) Pengelolaan/proses kelompok

Dalam strategi ini, kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi. Dua hal yang perlu dilakukan guru adalah:

- a) memperlancar tugas-tugas dengan cara mengusahakan terjadinya kerja sama dan menetapkan standar serta prosedur kerja;
- b) memelihara kegiatan kelompok, dengan cara memelihara dan memulihkan semangat, menangani konflik yang timbul, serta memperkecil masalah yang timbul.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkah laku yang keliru merupakan gejala dari suatu sebab. Untuk mengatasinya, ada berbagai teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan hakikat tersebut, yaitu (a) pengabaian yang direncanakan, (b) campur tangan dengan isyarat, (c) mengawasi dari dekat, (d) mengakui perasaan negatif siswa, (e) mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya, (f) menjauhkan benda-benda yang bersifat mengganggu, (g) menyusun kembali program belajar, (h) menghilangkan ketegangan dengan humor, (i) memindahkan penyebab gangguan, (j) pengekangan secara fisik, dan (k) pengasingan.

Dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, perlu diingat 6 prinsip berikut.

- a) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- b) Guru dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.
- c) Guru dapat menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan.
- d) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- e) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.



- f) Penanaman disiplin pada diri sendiri merupakan modal dasar bagi guru.

Selanjutnya, dalam mengelola kelas, guru hendaknya menghindari hal-hal berikut.

- a. Campur tangan yang berlebihan.
- b. Kesenyapan/penghentian suatu pembicaraan/kegiatan karena ketidaksiapan guru.
- c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran.
- d. Penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- e. Bertele-tele.
- f. Pengulangan penjelasan yang tak diperlukan.

## **8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai (a) organisator kegiatan pembelajaran, (b) sumber informasi bagi siswa, (c) pendorong bagi siswa untuk belajar, (d) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, (e) pendiagnosis dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan, serta (f) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban, seperti peserta lainnya.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas. Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, yang dapat ditunjukkan dengan cara sebagai berikut.
  - 1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa.
  - 2) Mendengarkan secara simpati gagasan yang dikemukakan siswa.
  - 3) Memberikan respons positif terhadap gagasan siswa.
  - 4) Membangun hubungan saling mempercayai.
  - 5) Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, tanpa kecenderungan mendominasi.

- 6) Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
  - 7) Mengendalikan situasi agar siswa merasa aman.
- b. Keterampilan mengorganisasikan, yang ditampilkan dengan cara (1) memberi orientasi umum, (2) memvariasikan kegiatan, (3) membentuk kelompok yang tepat, (4) mengkoordinasikan kegiatan, (5) membagi-bagi perhatian dalam berbagai tugas, serta (6) mengakhiri kegiatan dengan kulminasi berupa laporan atau kesepakatan.
  - c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yang dapat ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut.
    - 1) Memberi penguatan yang sesuai.
    - 2) Mengembangkan supervisi proses awal yang mencakup sikap tanggap terhadap keadaan siswa.
    - 3) Mengadakan supervisi proses lanjut, yang berupa bantuan yang diberikan secara selektif, berupa (a) pelajaran tambahan apabila perlu, (b) melibatkan diri sebagai peserta diskusi, (c) memimpin diskusi jika perlu, dan (d) bertindak sebagai katalisator.
    - 4) Mengadakan supervisi pemaduan, dengan cara mendekati setiap kelompok/perorangan agar mereka siap untuk mengikuti kegiatan akhir.
  - d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi (1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) merencanakan kegiatan belajar, (3) berperan sebagai penasihat, dan (4) membantu siswa menilai kemajuan sendiri.

Dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

- a. Variasi pengorganisasian kelas besar, kelompok, dan perorangan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, ketersediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan guru.
- b. Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan perorangan. Informasi umum sebaiknya disampaikan secara klasikal.
- c. Pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan, laporan.
- d. Guru perlu mengenal siswa secara perorangan (individual) agar dapat mengatur kondisi belajar dengan tepat.

- e. Dalam kegiatan belajar perorangan, siswa dapat bekerja secara bebas dengan bahan yang telah disiapkan guru.

#### **D. REFLEKSI**

Sikap arif atau bijak dan perilaku lebih baik kerap dikaitkan dengan usia atau lama waktu seseorang menjalani kehidupan ini. Semakin tua seseorang seyogianya semakin bijak dan baik dalam menyikapi dan menjalani hidup. Betulkah begitu? Kenyataannya, tidak selalu begitu! Tidak sedikit orang yang usianya bertambah, tetapi sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan usianya. Lalu, apa yang menjadikan orang semakin arif dan semakin baik? Ya, ini terletak pada kemauan dan kemampuan orang itu dalam melihat dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dilakukannya dan memanfaatkannya untuk perbaikan hidup selanjutnya.

Hal yang sama terjadi dalam profesi guru. Guru yang baik adalah guru yang mau belajar dari apa yang telah dilakukannya, guru yang mau melihat dan mengakui kekuatan dan kelemahannya beserta faktor-faktor yang membuatnya kuat atau lemah dalam mengajar, guru yang mau berdialog dengan dirinya dan menerima masukan dari pihak lain, serta guru yang mau mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi sebelumnya untuk perbaikan di masa mendatang. Bukankah kita harus berprinsip bahwa hari esok harus lebih baik daripada hari-hari sebelumnya? Nah, itulah yang disebut dengan refleksi.

Dalam kaitannya dengan tugas Anda sebagai guru, refleksi adalah kegiatan berpikir dan berdialog dengan diri sendiri tentang perilaku mengajar yang telah, sedang, dan akan Anda lakukan. Untuk apa kegiatan refleksi dalam tugas mengajar perlu dilakukan? *Pertama*, memberikan kesempatan pada diri kita sebagai guru untuk melihat kekuatan dan kelemahan kita dalam mengajar, apa saja yang sudah baik dan yang belum baik, serta faktor apa saja yang menyebabkan perilaku mengajar kita disebut baik dan kurang baik. *Kedua*, memberikan masukan pada diri kita sebagai guru dalam meningkatkan kekuatan yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada agar menjadi baik atau paling tidak berkurang. Jika kegiatan refleksi itu dilakukan dengan sungguh-sungguh maka refleksi akan membantu guru untuk dapat memahami, menguasai, dan mencapai kemampuan yang secara psikologis lebih baik, sebagai dasar bagi kekuatan Anda dalam menghadapi kegiatan berikutnya atau tantangan yang sama.

Dalam mata kuliah PKM ini mahasiswa diminta berlatih melakukan kegiatan refleksi atas apa yang telah dilakukannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengambil manfaat dari hasil refleksi tersebut untuk perbaikan kegiatan mengajar berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan contoh refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seorang guru SMP/SMU setelah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris tentang penerapan *tenses simple past* dan *past continuous tense*. Guru tersebut melakukan refleksi tentang kejadian yang dialaminya di kelas dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut.



Gambar 1.2.

1. Bagaimana kemampuan siswa menyatakan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk *simple past tense*.  
*Saya berkesimpulan bahwa siswa didik saya mampu mengungkapkan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau bentuk simple past tense*
2. Bagaimana kemampuan siswa menyatakan sesuatu kegiatan yang tidak dilakukan di waktu lampau dalam bentuk *simple past tense*.  
*Saya berkesimpulan bahwa siswa didik saya mampu mengungkapkan sesuatu kegiatan yang tidak dilakukan di waktu lampau bentuk simple past tense*
3. Bagaimana kemampuan siswa menanyakan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk *simple past tense*.  
*Saya berkesimpulan bahwa siswa didik saya mampu mengungkapkan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau bentuk simple past tense*

4. Bagaimana kemampuan siswa menyatakan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk past continuous tense.  
*Saya berkesimpulan bahwa siswa didik saya mampu mengungkapkan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk past continuous tense*
5. Bagaimana kemampuan siswa menyatakan dua kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk simple past tense dan past continuous tense.  
*Saya berkesimpulan bahwa belum semua siswa didik saya mampu mengungkapkan dua kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dalam bentuk simple past tense dan past continuous tense.*
6. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan pembukaan?  
*Kegiatan pembukaan yang saya lakukan mendapat respons positif dari siswa didik.*
7. Bagaimana respons siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan?  
*Sebagian besar pertanyaan yang saya ajukan dapat dijawab oleh siswa.*
8. Bagaimana kemampuan siswa terhadap tugas yang saya berikan?  
*Sebagian besar tugas yang saya berikan dapat dikerjakan oleh siswa.*
9. Apakah cara saya mengatasi masalah belajar siswa sudah tepat?  
*Saya belum dapat mengatasi masalah belajar siswa dengan tepat.*
10. Apakah cara saya mengatasi siswa yang menimbulkan masalah sudah tepat?  
*Cara yang saya lakukan belum sepenuhnya dapat mengatasi siswa yang menimbulkan masalah.*
11. Apakah metode yang saya gunakan sudah sesuai dengan materi pelajaran?  
*Saya berkesimpulan bahwa metode yang saya gunakan kurang sesuai dengan materi.*
12. Apakah media yang saya gunakan dapat mempermudah pemahaman siswa?  
*Media yang saya gunakan dapat mempermudah pemahaman siswa.*
13. Apakah alat evaluasi yang saya berikan sudah dapat mengukur kemajuan belajar siswa?  
*Alat evaluasi yang saya gunakan dapat mengukur kemajuan belajar siswa.*

14. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?  
*Dalam menutup pelajaran saya mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa mampu menjawab dengan benar. Ini berarti kemampuan siswa meningkat.*
15. Secara keseluruhan apa saja kelemahan saya dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?  
*Siswa terlihat kurang antusias dan cepat bosan dalam melakukan tugasnya.*
16. Apa penyebab kelemahan saya tersebut?  
*Metode mengajar yang saya gunakan kurang bervariasi dan saya kurang dapat memotivasi mereka dalam belajar.*
17. Secara keseluruhan apa saja kelebihan saya lakukan selama proses pembelajaran ?  
*Siswa dapat mencapai indikator hasil belajar yang telah ditentukan meskipun mungkin terdapat siswa yang kurang antusias.*
18. Apa penyebab kelebihan saya tersebut?  
*Saya menggunakan media pembelajaran yang tepat dan saya selalu mencoba menjelaskan pelajaran sejelas mungkin dan mengelola kegiatan belajar dengan efektif.*
19. Hal-hal unik apa yang saya temui dalam kegiatan pembelajaran?  
*Ternyata sebagian siswa dapat mengungkapkan kegiatan yang dilakukan di waktu lampau dengan latihan-latihan ungkapan kegiatan yang pernah dilakukan siswa.*

Apakah sudah jelas apa, untuk apa, dan bagaimana refleksi? Jika sudah jelas, Bagus! Sebagai guru, mungkin Anda pernah melakukan kegiatan refleksi tersebut. Kalau sudah pernah, lanjutkan karena kegiatan tersebut sangat positif bagi pengembangan diri dan profesi Anda sebagai guru.

Selanjutnya, untuk mempermudah Anda melakukan refleksi, berikut ini adalah format dan substansi refleksi yang dapat digunakan dalam mengikuti mata kuliah PKM.

**LEMBAR REFLEKSI  
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN**

Nama : .....  
NIM : .....  
Program Studi : .....  
UPBJJ : .....

**A. Refleksi Komponen Pembelajaran**

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?

Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....

2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?

Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan?

Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....

4. Bagaimana reaksi siswa terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?

.....  
.....

5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?

Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....

**B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran**

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RP yang saya susun?

Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar)?  
.....  
.....

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut?  
.....  
.....

4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut?  
.....  
.....

5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?  
.....  
.....

6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang pembelajaran?  
.....  
.....

7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?  
.....  
.....

8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?  
.....  
.....

9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? Jika ya, alasan saya adalah:  
.....  
.....

10. Bagaimana reaksi siswa terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan? (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa).  
.....  
.....

11. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan) dan melaksanakan tugas dengan tepat?  
Hal ini terjadi karena:  
.....  
.....



12. Bagaimana reaksi siswa terhadap penilaian yang saya berikan?  
 .....

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?  
 Hal ini terjadi karena:  
 .....

14. Apakah siswa telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan?  
 Hal ini terjadi karena:  
 .....

15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?  
 Hal ini terjadi karena:  
 .....

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang saya sampaikan?  
 Hal ini terjadi karena:  
 .....

**PEDOMAN PENSKORAN REFLEKSI**  
 (Digunakan untuk menilai sendiri hasil refleksi)

Variabel	Skor	Jumlah	Ket
<b>A. KOMPONEN PEMBELAJARAN</b>		14	
1. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan indikator berikut.			
a. Mencantumkan jawaban saja.	1		
b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas.	2		
c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	3		
2. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa.			
a. Mencantumkan jawaban saja.	1		
b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas.	2		
c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.			

Variabel	Skor	Jumlah	Ket
	3		
3. Kesesuaian media pembelajaran dengan indikator yang telah ditentukan. a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
4. Reaksi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan a. Mencantumkan penjelasan, tetapi tidak jelas. b. Mencantumkan penjelasan dengan jelas.	1 2		
5. Kesesuaian alat penilaian dengan tingkat perkembangan siswa. a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
<b>B. PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		39	
1. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan SKH yang disusun. a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
2. Menuliskan kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. a. Kelemahan ditulis kurang jelas. b. kelemahan ditulis dengan jelas.	1 2		
3. Menuliskan penyebab kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. a. Penyebab kelemahan ditulis kurang jelas. b. Penyebab kelemahan ditulis dengan jelas.	1 2		
4. Menuliskan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran a. Menuliskan cara memperbaiki kelemahan tetapi kurang jelas. b. Menuliskan cara memperbaiki kelemahan dengan jelas.	1 2		
5. Menuliskan kekuatan-kekuatan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. a. Kekuatan ditulis kurang jelas. b. Kekuatan ditulis dengan jelas.	1 2		

Variabel	Skor	Jumlah	Ket
6. Menuliskan penyebab kekuatan-kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran a. Penyebab kekuatan merancang pembelajaran ditulis kurang jelas. b. Penyebab kekuatan merancang pembelajaran ditulis dengan jelas.	1 2		
7. Menuliskan penyebab kekuatan-kekuatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. a. Penyebab kekuatan melaksanakan pembelajaran ditulis kurang jelas. b. Penyebab kekuatan melaksanakan pembelajaran ditulis dengan jelas.	1 2		
8. Menuliskan hal-hal unik yang terjadi selama proses pembelajaran. a. Menuliskan hal-hal unik, tetapi tidak berkaitan dengan pembelajaran. b. Menuliskan hal-hal unik yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi tidak jelas. c. Menuliskan hal-hal unik yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran secara jelas.	1 2 3		
9. Menuliskan alasan dalam mengambil keputusan. a. Alasan ditulis kurang jelas. b. Alasan ditulis dengan jelas.	1 2		
10. Menuliskan reaksi siswa terhadap pengelolaan kelas. a. Reaksi siswa ditulis kurang jelas. b. Reaksi siswa ditulis dengan jelas.	1 2		
11. Kemampuan siswa menerima penjelasan. a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
12. Menuliskan reaksi siswa terhadap penilaian guru. a. Reaksi siswa ditulis kurang jelas. b. Reaksi siswa ditulis dengan jelas.	1 2		
13. Kesesuaian penilaian dengan indikator. a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		1

Variabel	Skor	Jumlah	Ket
14. Menuliskan ketercapaian indikator. 1. Mencantumkan jawaban saja. 2. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. 3. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
15. Menuliskan kemampuan mengatur waktu a. Mencantumkan jawaban saja. b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
16. Menuliskan kemampuan melakukan kegiatan penutup. a. Mencantumkan jawaban saja b. Mencantumkan jawaban dan alasan, tetapi alasan tidak jelas. c. Mencantumkan jawaban dan alasan yang jelas.	1 2 3		
<b>Total Skor</b>		53	

## E. LAPORAN PKM

Setiap kali Anda selesai melaksanakan praktik kegiatan pembelajaran, Anda harus mengisi laporan refleksi, dengan menggunakan Format Refleksi. Selain itu, Anda harus menyusun laporan PKM yang memuat komponen berikut.

1. Pendahuluan
2. Tujuan mengikuti PKM
3. Manfaat mengikuti PKM dan melakukan refleksi diri
4. Temuan unik/khas/berkesan yang ditemukan atau dialami mahasiswa saat mengikuti bimbingan dan praktik mengajar.
5. Kesimpulan umum Anda dari melakukan refleksi diri dan mengikuti mata kuliah PKM.

Laporan PKM tersebut diserahkan kepada Supervisor PKM Anda bersama dengan dokumen lainnya (RP dan Lembar Refleksi) dalam satu berkas. Laporan PKM menggunakan format berikut ini.

**FORMAT LAPORAN PKM**

NAMA MAHASISWA	:	.....
N I M	:	.....
HARI/TANGGAL	:	.....
TEMPAT PRAKTIK PKM	:	.....
ALAMAT TEMPAT PRAKTIK PKM	:	.....
KELOMPOK BELAJAR	:	.....
UPBJJ-UT	:	.....

**A. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Pembuatan Laporan

.....  
 .....

2. Tujuan mengikuti PKM

.....  
 .....

3. Manfaat Mengikuti Mata Kuliah PKM

.....  
 .....

**B. TEMUAN -TEMUAN DALAM PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke ....

1. Kelemahan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah:

.....  
 .....

2. Kelemahan tersebut terjadi karena:

.....  
 .....

3. Kelebihan yang saya temukan selama proses pembelajaran adalah:

.....  
 .....

4. Kelebihan tersebut terjadi karena:

.....  
 .....

5. Hal-hal unik yang terjadi selama proses pembelajaran adalah:  
.....  
.....  
.....
6. Dengan memperhatikan proses pembelajaran pada pertemuan ke-1, rencana saya berikutnya adalah:  
.....  
.....  
.....
7. Dengan memperhatikan proses pembelajaran pada pertemuan ke-2, rencana saya berikutnya adalah:  
.....  
.....  
.....  
(dan seterusnya hingga pertemuan pembelajaran terakhir).

**C. KESIMPULAN**

1. Secara umum kelemahan pembelajaran yang saya lakukan adalah:  
.....  
.....  
.....
2. Secara umum penyebab kelemahan tersebut adalah:  
.....  
.....  
.....
3. Secara umum kelebihan pembelajaran yang saya lakukan adalah:  
.....  
.....  
.....
4. Secara umum penyebab kelebihan tersebut adalah:  
.....  
.....  
.....
5. Rangkuman perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan adalah:  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 1. Contoh Rencana Pembelajaran

### Rencana Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: X/II
Konsep	: Mollusca
Subkonsep	: Ciri-ciri Perkembangbiakan dan manfaat Mollusca
Waktu	: $3 \times 45$ menit

#### A. Tujuan

##### 1. *Kompetensi Dasar*

Siswa mampu mendeskripsikan dan mengomunikasikan ciri-ciri Mollusca

Dan peranannya bagi kehidupan

##### 2. *Indikator Pencapaian*

Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi, membedakan dan mengkomunikasikan ciri-ciri morfologi filum Mollusca.
- Siswa mampu mengamati dan menyimpulkan informasi cara perkembangbiakan anggota filum Mollusca dari literatur
- Siswa mampu mengidentifikasi peranan anggota filum Mollusca bagi kehidupan

Proses

- Siswa menjelaskan dasar-dasar pengelompokan filum Mollusca
- Siswa mengenali anggota masing-masing kelas pada filum Mollusca
- Siswa mengusulkan alternatif pemanfaatan filum Mollusca bagi perkembangan sains, teknologi, dan lingkungan bagi masyarakat

Sikap

- Siswa terampil dan aktif dalam melakukan kegiatan problem posing
- Siswa menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok
- Siswa menghargai hasil kerja kelompok lain

## **B. Sumber dan Alat Pembelajaran**

### Sumber

Hadisusanto.S., dkk. 2004. Biologi Kelas X jilid 1b SMA. Jakarta: Sunda Kelapa. Puat K. Syamsuri, Istamar., dkk. Biologi untuk SMA Kelas Semester 2. Jakarta: Erlangga.

### Alat Pembelajaran

- Kertas Problem Posing
- Buku Paket

## **C. Pengalaman Belajar**

### 1. Pendahuluan

- Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 7-8 orang siswa
- Menentukan topik-topik bahasan yang akan dibahas masing-masing kelompok

### 2. Kegiatan Inti

- Setiap siswa dalam kelompok membuat 2 pertanyaan yang dianggap paling sulit mengenai topik bahasan pada kelompoknya
- Siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut sehingga hanya menghasilkan 2 pertanyaan saja pada masing-masing kelompok
- Siswa me-rolling atau menukar pertanyaan. Pertanyaan kelompok 1 diserahkan ke kelompok 2, pertanyaan kelompok 2 diserahkan ke kelompok 3, begitu seterusnya hingga pertanyaan milik kelompok terakhir diserahkan ke kelompok satu

### 3. Penutup

- Siswa menyimpulkan hasil diskusinya

## **D. Evaluasi**

- Format penilaian unjuk kerja
- Isian sikap siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- Tes uraian dengan rubrik

## **E. Remedi**

- Siswa mengerjakan tugas tambahan
- Siswa mengikuti tes perbaikan



Contoh 2 (berdasarkan kurikulum 1994)

### **Rencana Pembelajaran**

Satuan Pendidikan	: SLTP
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Konsep	: Moral
Subkonsep	: Kalimat Berita Negatif
Waktu	: 2 x 45 menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran Umum**

1. Siswa mampu mengungkapkan peristiwa, pengalaman, gagasan, pendapat tentang berbagai hal dalam berbagai bentuk.

#### **B. Tujuan Pembelajaran Khusus**

1. Siswa dapat mendaftar kata-kata ungkapan dalam bacaan.
2. Siswa dapat mendaftar kalimat yang mengandung berita negatif.
3. Siswa dapat menjelaskan kata yang mengandung makna negatif.

#### **C. Materi Pembelajaran**

- Kata-kata ungkapan perasaan dalam cerpen  
Misalnya : ” *Hai, sopir sialan!, berhenti!*”
- Kalimat yang mengandung berita negatif.  
Misalnya: *Ia tidak berani menghadapi musuhnya*  
*Itu bukan urusanmu*
- Kata yang mengandung makna negatif  
Misalnya: *Lupa: tidak ingat*  
*Lesu: lemah, tidak bersemangat*

#### **D. Kegiatan belajar mengajar**

1. Siswa diajak mengamati dan mencari kata-kata ungkapan perasaan dalam cerpen.  
Misalnya: *Oh, ya?*
2. Siswa disuruh memberi contoh lain kata-kata ungkapan perasaan  
Misalnya: *Aduh bagaimana ya?*  
*Astaga nakalnya anak itu!*  
*Wah, bagus benar karanganmu!*

3. Guru menjelaskan pengertian kalimat negatif, yaitu kalimat yang digunakan untuk menyangkal suatu hal karena mengandung kata *tidak* atau *bukan*.

Contoh: Kalimat berita positif: Venus berani mengatakan kejadian yang sebenarnya.

Kalimat berita negatif: Venus tidak berani mengatakan kejadian yang sebenarnya.

Kalimat berita positif: Venus adalah seorang pengecut.

Kalimat berita positif: Venus bukan seorang pengecut.

4. Siswa diberi latihan mengubah kalimat berita positif menjadi kalimat berita negatif.

Contoh: Penjual mencoba melawan pengeroyoknya.

Penjual tidak mencoba melawan pengeroyoknya

Pemuda itu orang yang kulihat di warung kemarin

Pemuda itu bukan orang yang kulihat di warung kemarin

5. Siswa disuruh mengartikan kata yang mengandung makna negatif.

Misalnya: Palsu : tidak asli

Lupa : tidak ingat

#### **E. Alat dan sumber:**

1. Alat : -
2. Sumber : Buku " Belajar Bahasa Indonesia" untuk SLTP kelas I

#### **F. Evaluasi**

Alat Evaluasi: Soal latihan

Pertanyaan : Ubahlah kalimat berita positif menjadi kalimat berita negatif

1. Andi mengerjakan semua tugas

Jawab: Andi tidak mengerjakan semua tugas

2. Buku ini milik Budi

Jawab: Buku ini bukan milik Budi